

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu basis yang sangat diharapkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi, baik pada saat ini maupun di masa yang akan datang. Penurunan luasan lahan pada pertanian menyebabkan kegiatan budidaya pertanian mengalami kendala dalam penyediaan lahan. Kondisi ini mendorong sektor pertanian untuk meningkatkan penerapan pertanian lahan sempit, metode ini dikenal dengan metode hidroponik. Hidroponik merupakan sistem budidaya yang intensif dengan memanfaatkan semua sumberdaya secara efisien sehingga penerapan sistem ini tidak memerlukan luasan lahan subur atau pun lahan sempit (Aini dkk, 2018).

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian. Lahan yang tersedia dan tingkat kesuburan tanah yang tinggi merupakan faktor pendukung potensi Indonesia. Namun, penurunan luasan lahan pertanian yang diakibatkan oleh konversi dari sektor pertanian ke sektor bukan pertanian seperti halnya perumahan dan sebagainya membuat kegiatan budidaya pertanian mengalami kendala dalam penyediaan lahan. Tentu saja ini berdampak buruk bagi peningkatan produksi pertanian, khususnya pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Fanema, 2017).

Prinsip dasar hidroponik adalah memperkaya air dengan garam-garam nutrisi seperti yang terkandung di dalam tanah. Apabila dalam sistem budidaya dengan

media tanah, tanaman memperoleh unsur hara dari dalam tanah maka pada sistem hidroponik tanaman mengambil hara dari dalam larutan nutrisi yang mengandung zat-zat anorganik. Media hidroponik substrat pada umumnya bersifat *inert*, artinya media tanam yang tidak menyediakan unsur hara esensial bagi pertumbuhan tanaman sehingga kebutuhan nutrisi pada tanaman diberikan dalam bentuk larutan (Nurul Aini dkk, 2018).

Indonesia telah mengembangkan hidroponik sejak tahun 1980. Pada masa awal perkembangan hidroponik, daerah penanaman hidroponik hanya di sekitar Jabodetabek. Akan tetapi seiring dengan perkembangan hidroponik yang kini melanda seluruh masyarakat Indonesia, maka daerah penanaman hidroponik pun turut meluas hingga hampir seluruh Indonesia. Di Jawa Barat, sentra penanaman hidroponik sederhana berada di Lembang, Purwakarta dan Garut. Di Jawa Timur, sentra penanaman hidroponik ada di Nangkojajar (Pasuruan) dan Batu (Malang). Dari daerah sentra itulah berbagai jenis sayuran hidroponik dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri (Setiawan, 2019).

CV. Malaka Farm (CV. MF) merupakan salah satu perusahaan hidroponik terluas di Kabupaten Soppeng. Adapun sayuran hidroponik yang di produksi oleh CV. MF yaitu selada, kangkung dan sawi. CV. MF melakukan pemasaran sayuran dengan cara mengantarkan langsung ke konsumen atau konsumen datang langsung tempat. Adapun data produksi sayuran pada CV. MF sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Produksi Sayuran Sistim Hidroponik Pada CV. MF, Kelurahan Lalabata, Kabupaten Soppeng.

No	Tahun	Produksi (kg)		
		Selada	Sawi	Kangkung
1	2021	500	80	0
2	2022	600	100	100
3	2023	750	200	350
Jumlah		1.850	380	450
Rata-rata		616.66	126,66	150

Sumber: Data Produksi CV. MF 2023

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa produksi sayuran sistim hidroponik, sawi dan kangkung tahun 2021, selada yaitu 500, sawi 80kg dan kangkung 0 kg dan pada tahun 2022 produksi sayuran meningkat, selada yaitu 600kg, sawi 100kg dan, kangkung 100kg dan pada tahu 2023 produksi sayuran meningkat selada 750kg sawi 200kg dan kangkung 350kg. Jumlah produksi dari sayuran selada yaitu 1.850kg dengan rata-rata 616.66, sawi 380kg dengan rata-rata 125.66kg, kangkung 450kg dengan rata-rata 150kg.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KELAYAKAN EKONOMI DAN EFISIENSI PEMASARAN SAYURAN HIDROPONIK Di Kabupaten Soppeng.” (Studi Kasus pada CV. MF di Kelurahan Lapajung, Kecamatan Lalabata)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi proses produksi dan menganalisis pendapatan yang diperoleh usaha sayuran sistim hidroponik pada CV. MF di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng ?
2. Bagaimana kelayakan usaha sayuran sistim hidroponik pada CV. MF di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng?
3. Bagaimana saluran pemasaran usaha sayuran sistim hidroponik pada CV. MF di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng?
4. Bagaimana efisiensi pemasaran Usaha sayuran sistim hidroponik pada CV. MF di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi proses produksi dan menganalisis pendapatan usaha sayuran hidroponik CV. MF di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.
2. Menganalisis kelayakan usaha sayuran hidroponik CV. MF di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng
3. Mendeskripsikan saluran pemasaran usaha sayuran sistem hidroponik pada CV. MF di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.
4. Menganalisis efisiensi pemasaran usaha sayuran hidroponik pada CV. MF di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:.

1. Bagi akademisi dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai keuntungan dan efesiensi Pemasaran usaha sayuran hidroponik di Kelurahan Lapajung, Kecamatan lalabata, Kabupaten Soppeng.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji aspek Pemasaran usaha sayuran hidroponik di Kelurahan Lapajung, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng..

Bagi pemerintah agar dapat memberi kebijakan atau bantuan kepada petani

Hidroponik, seperti pupuk, pestisida dll.